

Rancangan Video Animasi “Cespia” (Cegah Kanker Serviks Dengan Iva Untuk Hidup Bahagia) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Rajamandala Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Hilda Lu'lu'ul Amanah, Etin Rohmatin, Laila Putri Supianai

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

Abstract. *Cervical cancer is a malignancy that originates from the cervix and is one of the causes of death in women. One method of early detection of pre-cancer lesions is visual inspection with acetic acid (IVA). In Indonesia, based on 3,439 cases, only 12.8% examined IVA due to a lack of information and education regarding the method, conditions, and place of IVA examination. The design of the CESPIA animated video (Prevent cervical cancer with IVA for a Happy Life) is an animated video-based learning medium about cervical cancer and IVA. The purpose of this study was to examine the feasibility of CESPIA animated video products in providing information to WUS about cervical cancer and IVA. The sampling technique used was a purposive sampling technique, with a total of 40 people included in the small group trial phase of 10 people and the large group trial of 30 people. The CESPIA animation video Data analysis using qualitative and quantitative data analysis The results of the material expert's assessment were 83.75% in the very feasible category, the media expert's assessment was 52.85% in the "fairly feasible" category, and small-scale trials were 87.44% in the very feasible category. The material expert's assessment was 92.5% in the "very appropriate" category, the media expert's assessment was 91.42% in the "very appropriate" category, and large-scale trials were 75.93% in the "appropriate" category of CESPIA animation video products are published on the Youtube platform as an education tool.*

Keywords: *Video, Animation, WUS, Visual Inspection with Acetic, Cervical Cancer*

Abstrak. Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks dan merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita. Salah satu metode deteksi dini lesi pra kanker yaitu inspeksi visual asetat (IVA), di Indonesia berdasarkan 3.439 kasus hanya (12,8%) yang memeriksakan IVA karena kurangnya informasi dan pendidikan mengenai cara, syarat serta tempat pemeriksaan IVA. Rancangan video animasi CESPIA (cegah kanker serviks dengan IVA untuk hidup bahagia) adalah media pembelajaran berbasis video animasi tentang kanker serviks dan IVA. Penelitian ini adalah untuk menguji kelayakan produk video animasi CESPIA dalam memberikan informasi kepada WUS mengenai kanker serviks dan IVA. Penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 40 orang yang termasuk dalam tahap uji coba kelompok kecil 10 orang dan uji coba kelompok besar 30 orang. Dari penelitian dan pengembangan ini adalah video animasi CESPIA. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penilaian ahli materi 83,75% kategori sangat layak, penilaian ahli media 52,85% kategori “cukup layak”, uji coba skala kecil 87,44% kategori sangat layak. Penilaian ahli materi 92,5% kategori sangat “layak”, penilaian ahli media 91,42% kategori “sangat layak” selanjutnya uji cobaskala besar 75,93% kategori “layak”. Hasil akhir produk video animasi CESPIA dilakukan publishing di platform Youtube sebagai media edukasi.

Kata Kunci: *Video, Animasi, WUS, IVA, Kanker Serviks*

Corresponding Author : Hilda Lu'lu'ul Amanah

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Email: hildaluluula@gmail.com

Pendahuluan

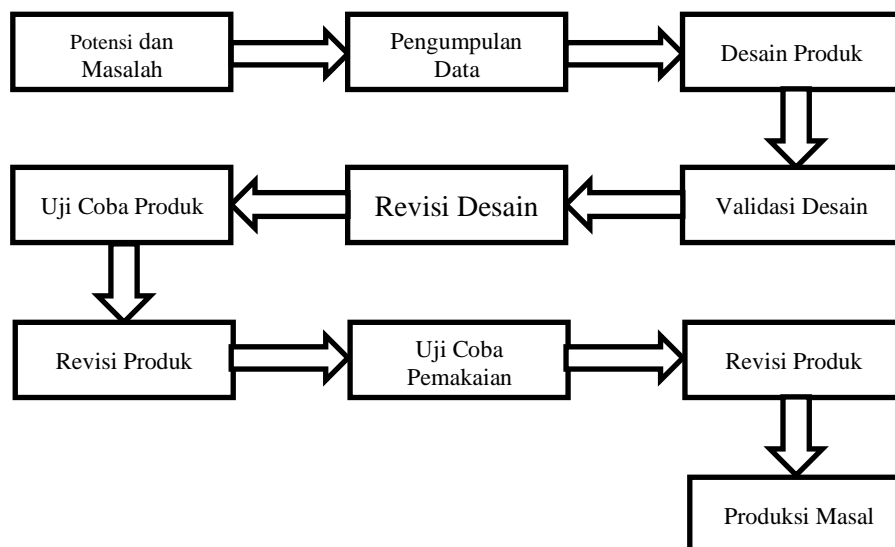
World Health Organization (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kementerian RI (2019) menyatakan, secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk pada kalangan semua umur di Indonesia tahun 2018 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Penyakit kanker serviks yaitu sebuah penyakit dengan 2 prevalensi yang tinggi di Indonesia yakni 0,8%, sementara untuk kanker payudara memiliki prevalensi sebesar 0,5%. (Sari and Abdiana, 2019)

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan, sepanjang 2019 sampai 2021 terdapat 2.827.177 perempuan usia 30-50 tahun yang telah menjalani dua jenis deteksi dini kanker tersebut. Jumlah ini baru mencapai 6,83% dari sasaran nasional. Berdasarkan Open Data Jabar di provinsi Jawa Barat dari perempuan usia 30-50 tahun yang menjalani pemeriksaan IVA sebanyak 566.388 orang dan untuk Kabupaten Tasikmalaya dari total perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 634.060 orang, yang menjalani pemeriksaan IVA sebanyak 4.300 orang. Nilai ini belum memenuhi capaian minimal yaitu 80% dari total WUS (Malehere, 2019).

Capaian pemeriksaan IVA di tiap Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya masih belum mencapai capaian minimal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, terdiri dari 8 Desa dengan. Target capaian IVA test adalah sebesar 80%, capaian terkecil di sepanjang tahun 2022 ada di Desa Rajamandala, yaitu dari sasaran WUS sebanyak 1207, hanya 5 orang yang memeriksakan diri untuk IVA test, capaian ini masih kurang dari 1% capaian target (Hanafi, 2017). Karena rendahnya capaian ini, maka dalam upaya meningkatkan motivasi perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan melalui rancangan video animasi tentang IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Rancangan video animasi ini disebut “CESPIA” (Cegah Kanker Serviks dengan IVA untuk Hidup Bahagia) (Kirana, 2022). Pembelajaran dengan mempergunakan teknologi audiovisual akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50% daripada tanpa menggunakan media. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencegah kanker serviks dengan iva untuk hidup bahagia pada wanita usia subur.

Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (Research & Development). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, lalu melakukan pengujian terhadap produk yang telah dihasilkan. Apabila nilai dari hasil pengujian itu baik, maka produk tersebut layak untuk diedarkan di kalangan masyarakat. Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan metodologi dari Sugiyono dengan 10 tahapan. Berikut ini adalah 10 tahapan pengembangan yang telah dilalui oleh peneliti



Gambar 1. Tahapan penelitian RnD menurut Sugiyono

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu Maret 2023 – Mei 2023. Tempat penelitian ini yaitu Desa Rajamandala, Kec. Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan adalah *purposive sampling*. Banyaknya sampel dalam penelitian ini : uji coba produk (skala

kecil) sebanyak 10 orangresponden, uji coba pemakaian (skala besar) ditentukan menurut(Rahmayani, Widyasih and Maryani, 2021) yaitu 30 orang. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dengan aspek dan kriteria dari David Squires dan Romi Satria Wahono dengan pengembangan lebih lanjut oleh peneliti di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji tingkat kelayakan produk. Produk yang diuji menggunakan angket penilaian kelayakan dengan Skala Likert. Data dibagi menjadi 5 skala. Setiap aspek yang akan untuk mengukur media diberi skor skala 1 - 5, yaitu 1) sangat tidak layak; 2) tidak layak; 3) cukup layak; 4) layak; 5) sangat layak Analisis data menggunakan data hasil angket yang berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat kelayakan produk. Data kualitatif didapatkan dari saran ahli materi dan ahli media. Dalam penelitian ini ahli media adalah Ahmat Rifa'I S.T seorang ilustrator berpengalaman di Anima Studio, dan ahli materi alah dr. Ai Heni, Sp.OG seorang dokter spesialis kandungan. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh ahli materi, ahli media dan sasaran penelian (WUS). Data yang diperolehakan dihitung persentasenya. Proses penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus persentase. Berikut ini merupakan rumus persentase yang digunakan.

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Konversi skor menjadi pernyataan penilaian dapat dilihat dalam tabel 1

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kelayakan Skala Likert

resentase	Kategori
0 %<X≤20%	Sangat Kurang Layak
20 %<X≤40%	Kurang Layak
40 %<X≤60%	Cukup Layak
60 %<X≤80%	Layak
80 %<X≤100%	Sangat Layak

Hasil dan Pembahasan

Mengkaji potensi dan masalah

Masih rendah nya cakupan pemeriksaan IVA target capaian IVA test adalah sebesar 80%, capaian terkecil di sepanjang tahun 2022 ada di Desa Rajamandala, yaitu darisasaran WUS sebanyak 1207, hanya 5 orang yang memeriksakan diri untuk IVA test, capaian ini masih kurang dari 1% capaian target. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks IVA, studi pendahuluan dari 10 responden, data pendidikan terakhir didapat didapat 8 orang tamatan SD-SMP, 1 orang SMA dan 1 orang S1. Hasil jawaban dari kuesioner menunjukkan 4 orang mengatakan penting, 4 orang mengatakan tidak tahu dan 2 orang mengatakan tidak cukup penting. Kurangnya kesadaran WUS untuk memeriksakan diri deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA

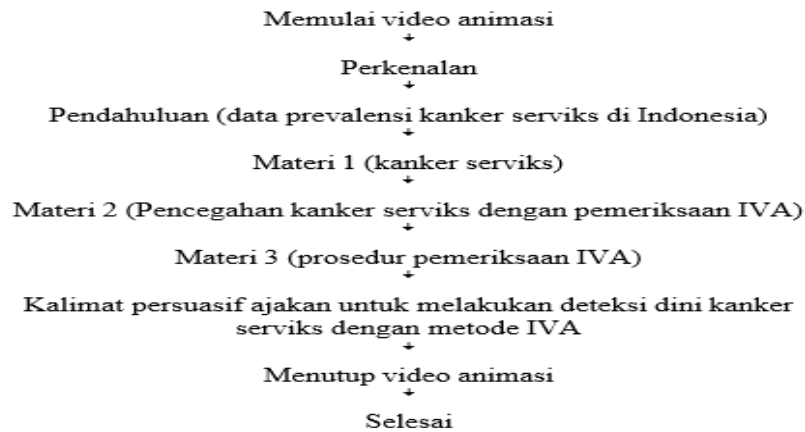
Melakukan pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data terdapat 2 tahapan, yaitu NeedsAssessment dan Front-end Analysis. Needs Assessment (Analisis Kebutuhan). Hasil informasi dan observasi pada studi pendahuluan, karakteristik WUS di Desa Rajamandala dari 10 responden, untuk media pembelajaran, 8 orang memilih menggunakan gadget, 1 orang memilih media buku dan 1 orang memilih leaflet. Berdasarkan dari hasil kegiatan observasi, diadakan pengembangan media pembelajaran video animasi CESPIA (cegah kanker serviks dengan IVA untuk hidup bahagia) yang dapat diakses melalui gadget. Kegiatan selanjutnya Front-end Analysis dengan cara mengumpulkan referensi berupa jurnal penelitian, buku, serta media lain. Materi Pokok dari video animasi ini adalah tentang pemeriksaan IVA (Inpeksi Visual Asetat).

Membuat desain produk awal (desain hipotetik)

Tahap desain merupakan tahapan perancangan media video animasi CESPIA yang meliputi rumusan tujuan pembuatan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan WUS, pembuatan flowchart untuk alur media pembelajaran, pembuatan storyboard sebagai rancangan awal pembuatan media pembelajaran, pengumpulan objek rancangan sesuai dengan materi terdapat pada media pembelajaran, dan penyusunan instrument untuk menguji kelayakan media pembelajaran sebagai sumber belajar siswa menggunakan media pembelajaran.

Pembuatan flowchart



Gambar 2 flowchart CESPIA

Pembuatan storyboard. Video animasi ini berisikan karakter bernama CESPIA yang merupakan singkatan dari cegah kanker serviks untuk hidup bahagia. Karakter ini memberikan penjelasan mengenai materi IVA dan pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Rancangan video animasi membuat video interaktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat masyarakat khususnya WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di fasilitas kesehatan.

Pengumpulan objek rancangan. Pengumpulan objek berdasarkan dengan konsep dan rancangan yang telah dibuat. Tahapan pengumpulan objek yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan materi dan pengumpulan gambar, video, audio, tombol, dan lain-lain. Rancangan video dibuat dari berbagai sumber kemudian di *import* dan di *render* untuk menjadi satu kesatuan video animasi interaktif dengan durasi 3 menit 59 detik

Penyusunan instrumen. Instrumen dibuat dalam bentuk angket yang bersumber dari jurnal Hanafi 2017, kemudian dilakukan uji validitas menggunakan uji pearson dan uji reliabilitas menggunakan uji cronbac'h alpha. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan ada 30 responden

Validitas Instrumen. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menghitung menggunakan teknik Korelasi Product Moment. Uji validitas dimulai dengan menghitung nilai r hitung dari masing-masing butir pernyataan dari angket yang kemudian dibandingkan dengan rtabel menggunakan program SPSS. Pada penelitian ini jumlah dari responden yaitu 30 dengan taraf signifikansi 5%, maka nilai dari rtabel yaitu 0,361. Hasil dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 18 butir pernyataan dalam kuesioner yang dinyatakan valid adalah 18 butir dan yang tidak valid adalah 0 butir. (Tarini, Sugandini and Sulyastini, 2020)

Reliabilitas Instrumen. Reliabilitas instrument di uji menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan dengan rumus Alpha Cronbach menggunakan program SPSS, jika instrument koefisien reliabilitasnya $(r_{11}) \leq 0.7$ maka dinyatakan reliabel (Setiawan, 2013:456). Sesuai tabel Interpretasi Alpha Cronbach Reliabilitas instrument nilai $r_{11}(3,619352664) > 0,9$ termasuk pada kategori layak. Angket yang telah dilakukan uji normalitas dan uji reliabilitas kemudian disajikan kepada ahli media, ahli materi dan responden menggunakan tipe jawaban berupa check list (\checkmark). Hasil Penilaian Materi dari media pembelajaran interaktif divalidasi oleh dr. Ai Heni, Sp. OG, sedangkan hasil penilaian media di validasi oleh Ahmat Rifa'i, S.T.

Pembuatan video animasi. Tahapan pembuatan media yaitu dengan merangkai semua komponen seperti materi, evaluasi, gambar, video, musik menjadi Media Pembelajaran video animasi CESPIA

Melakukan validasi desain oleh ahli materi dan ahli media. Hasil uji kelayakan ahli materi menunjukkan bahwa hasil uji coba skala kecil dari segi media mendapat skor 23 dari total 70 sehingga persentase yang didapat adalah 32,85% yang termasuk kategori "tidak layak", peneliti harus memperbaiki pengembangan karakter CESPIA yang lebih baik, informatif dan mengikuti tren, terlalu kasar dari segi motion dan suara kurang baik. Oleh karena itu dilakukan revisi agar selanjutnya dapat dilakukan ke tahap penelitian uji coba utama dengan 10 responden.

Melakukan revisi desain produk awal. Revisi produk utama dilakukan berdasarkan hasil ujicoba rancangan video animasi tahap pertama. Dengan menganalisis kekurangan yang ditemui selama ujicoba produk, maka kekurangan tersebut dapat segera diperbaiki. Revisi produk utama dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan responden. Hasil uji kelayakan ahli media menunjukkan bahwa hasil uji coba skala kecil dari segi materi mendapat skor 67 dari total 80 sehingga persentase yang didapat adalah 83,75% yang

termasuk kategori “sangat layak”.namun dengan catatan perbaiki poin yang masih 4 sehingga diharapkan dapat dikategorikan sangat layak tanpa revisi.

Uji coba Lapangan Awal (skala kecil). Setelah media pembelajaran siap untuk digunakan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan ujicoba rancangan videoanimasi. Ujicoba skala kecil ini melibatkansekitar 10 responden dari WUS. Pengambilan jumlah sampel awal ini didasarkan pada uji coba menurut (Fajar, Heriady and Aji, 2021) yaitu 6-8 orang. Berikut hasil penelitian skala kecil : Responden (10 orang), hasil terlampir.

Hasil menunjukkan rerata kuesioner dari 10 responden uji skala kecil adalah 78,39 % yang berarti masuk dalam kategori layak dengan revisi. Revisi berasal dari ahlimedia, ahli materi serta responden itu sendiri. Maka selanjutnyadilakukan uji coba utama.


Revisi produk desain kembali. Peneliti melakukan revisi produk setelah media diujicobakan. Hal ini dilakukan terutama apabila ada kendala- kendala baru yang belum terpikirkan pada saat perancanganN. Hasil uji kelayakan ahli materi pada uji coba utama, poin kuesioner yang didapat 91,25% yang dikategorikan dalam “sangat layak” dengan catatan : Perbaiki poin yang masih 4 sehingga diharapkan dapat dikategorikan sangat layak tanpa revisi. Hasil uji kelayakan ahli media pada uji coba utama, poin kuesioner yang didapat 52,58% yang dikategorikan dalam “cukup layak”, dengan catatan :






- a. Kurangnya background, terlalu polos, segi warna kurang eyecatching, tata letak layout berantakan
- b. Kurangnya subtitle bagi penyandang disabilitas tuna rungu,terlalu banyak scene
- c. Audio kurang besar, intonasi dan penyesuaian scene kurang,animasi gerak kurang
- d. Karakter tidak bervariasi, motion kurang, elemen tumbuhan kurang dan terlalu polos, tgransisi kurang variatif, kurang pop up


Uji coba pemakaian. Uji coba operasional dilakukan pada skala besar sebanyak 30 orang responden, Analisis data dari media pembelajaran untuk responden menggunakan angket yang dibagikan setelah responden menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penilaian responden dengan skor total 2050, sedangkan skor yang diharapkan adalah 2700. Presentase rata-rata kelayakan 75,92 % yang pada tabel termasuk kategori Layak.

Revisi produk. Data hasil analisis akhir kemudian di revisi. Sebelum model dipublikasikan kesasaran pengguna yang lebih luas, maka perlu dilakukan revisi terakhir untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang baik hasilnya pada saat implementasi media pembelajaran. Hasil kelayakan ahli materi 92,5% yang termasuk kategori sangat layak. Hasil diatas menunjukan kelayakan dari ahli media 91,42% seningga termasuk kategori sangat layak, dengan catatan : Bisa dikembangkan CESPIA yang lebih baik dan mengikuti tren,animasi informatif, Terlalu kasar video yang dibuat, terlalu monoton untuk dilihat,terlalu bosan untuk dilihat dari segi warna, Intonasi vokal kurang dan terlalu kasar di berbagai scene(Tournaire and Theau-Yonneau, 2007).

Berikut hasil revisi akhir dari video animasi CESPIA :

Scene	Durasi	Script	Animasi
1	00.00- 00.04	Halo Teman, Perkenalkan Aku CESPIA	 <p>Muncul karakter animasi perempuan yang sedang memperkenalkan diri</p>

2A	00.04- 00.10	Teman-teman, apakah sudah tau penyebab kematian tertinggi kedua wanita di dunia ?	 <p>Muncul diagram batang yang menunjukkan tingkatan penyebab</p>
2B	00.10- 00.14	Ya ! itu kanker serviks !!	 <p>Muncul animasi gambar Rahim</p>
2C	00.14- 00.33	menurut Global Burden of Cancer Study oleh WHO tahun 2020, di Indonesia kasus kanker mencapai 36.633 kasus, setiap 1 jam di Indonesia terdapat 1 kematian wanita karena kanker serviks	 <p>Muncul 2 gambar terbelah. Sisi kiri menunjukkan gambar diagram batang tingkatan penyebab kematian Wanita tertinggi kedua. Sedangkan sebelah kanan menunjukkan gambar 1 jam=1 kematian wanita</p>
3A	00.33- 00.36	Apa sih kanker serviks itu ?	 <p>Muncul animasi gambar Wanita yang berbicara “Apa ih kanker serviks itu?”</p>
3B	00.36- 00.51	Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang menyerang area serviks atau leher rahim yang menghubungkan organ Rahim dengan vagina yang disebabkan oleh Human Papilloma Virus atau HPV	 <p>Muncul animasi gambar area serviks/leher Rahim dan gambar kanker serviks</p>

4	00.51- 00.56	Siapa saja yang berisiko terkena kanker serviks ?yaitu	 <p>Muncul tulisan sesuai script</p>
---	---------------------	--	--

Produksi Masal (Diseminasi dan implementasi). Hasil analisa data dapat dari kelayakan ahli materi, ahli media dan responden, video animasi CESPIA dikategorikan sangat layak. Selanjutnya dilakukan proses diseminasi dan implementasi. Diseminasi dan implementasi dilakukan dengan *publishing*. Publishing merupakan proses terakhir dari pembuatan media pembelajaran.(Endah Mulyani, Diani Octaviyanti Handajani and Safriana, 2020) Apabila media pembelajaran dirasa sudah berjalan dengan baik, maka langkah selanjutnya mem-publish video dalam platform yang dapat digunakan oleh khalayak luas yaitu *Youtube*. Publishing sangat perlu dilakukan agar media pembelajaran dapat di evaluasi secara berkala di masa yang akan datang.(Matteo *et al.*, 2012) .

Analisa kelayakan. Data dari penelitian diperoleh dari hasil pengisian instrument berupa angket yang dibagikan kepada ahli materi, ahli media dan sejumlah siswa sebagai responden.

- a. Analisis kelayakan media. Berdasarkan hasil dari penilaian ahli media dengan skor total 64, sedangkan skor yang diharapkan adalah 70, maka dihitung persentase kelayakannya dengan rumus Persentase Kelayakan. Hasil kelayakan ahli media revisi akhir pada media video animasi CESPIA adalah 91,42 % yang pada tabel termasuk kategori Sangat Layak.
- b. Analisis kelayakan materi. Berdasarkan hasil dari penilaian ahli materi dengan skor total 74, sedangkan skor yang diharapkan adalah 80, maka dihitung persentase kelayakannya dengan rumus Persentase Kelayakan. Hasil kelayakan ahli materi revisi akhir pada media video animasi CESPIA adalah 92,5 % yang pada tabel termasuk kategori Sangat Layak.
- c. Analisis Data Responden

Analisis data dari media pembelajaran untuk responden menggunakan angket yang dibagikan setelah responden menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penilaian responden dengan skor total 2050, sedangkan skor yang diharapkan adalah 2700, maka dihitung persentase kelayakannya dengan rumus Persentase Kelayakan. Hasil kelayakan media pembelajaran menurut responden adalah 75,92 % yang pada tabel termasuk kategori Layak(Hanafy, 2017).

Kajian Produk. Media Pembelajaran video animasi CESPIA (cegah kanker serviks dengan iva untuk hidup bahagia) berisi materi tentang kanker serviks meliputi prevalensi, penyebab, faktor risiko dan cara deteksi dini menggunakan metode IVA, dalam video animasi ini CESPIA juga menjelaskan tentang prosedur pemeriksaan IVA, keuntungan pemeriksaan IVA, siapa saja yang harus melakukan, serta ajakan persuasive agar para WUS yang menjadi sasaran pemeriksaan IVA dapat menyadari pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan IVA dan mau memeriksakan diri ke faskes terdekat. Produk akhir media pembelajaran interaktif berupa file ekstensi *.mp4, yang dimana akan memudahkan pengguna untuk menggunakan media pembelajaran.

Dalam video ini berisi berdurasi 3 menit 59 detik, dimulai dari pengenalan karakter, penyampaian inti materi serta penutup dengan kalimat persuasive. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pengembangan ini menggunakan metode Research & Development (R&D)(Adella, Jamilla and Ula, 2022). Research & Development (R&D) atau Penelitian dan Pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode 10 langkah dimana hasil akhir dari penelitian ini adalah suatu produk yang dapat dengan layak digunakan untuk khalayak umum sebagai media pembelajaran (Harlinda *et al.*, 2018).

Hasil analisa data dari responden, video animasi CESPIA dikategorikan layak, dari kelayakan ahli materi dikategorikan sangat layak, dari ahli media dikategorikan sangat layak. Selanjutnya dilakukan proses diseminasi dan implementasi. Diseminasi dan implementasi dilakukan dengan *publishing*. Publishing merupakan proses terakhir dari pembuatan media pembelajaran. Apabila media pembelajaran dirasa sudah berjalan dengan baik, maka langkah selanjutnya mem-publish video dalam platform yang dapat digunakan oleh khalayak luas yaitu *Youtube*(Suryanti and Harokan, 2022).

Kesimpulan

Media Pembelajaran video animasi CESPIA (cegah kanker serviks dengan iva untuk hidup bahagia) berisi materi tentang kanker serviks meliputi prevalensi, penyebab, faktor risiko dan cara deteksi dini menggunakan metode IVA, dalam video animasi ini CESPIA juga menjelaskan tentang prosedur pemeriksaan IVA, keuntungan pemeriksaan IVA, siapa saja yang harus melakukan, serta ajakan persuasive agar para WUS yang menjadi sasaran pemeriksaan IVA dapat menyadari pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan IVA dan mau memeriksakan diri ke faskes terdekat. Hasil analisa data dari responden, video animasi CESPIA dikategorikan layak, dari kelayakan ahli materi dikategorikan sangat layak, dari ahli media dikategorikan sangat layak. Selanjutnya dilakukan proses diseminasi dan implementasi..

Daftar Pustaka

- Adella, N., Jamilla, F. and Ula, Z. (2022) 'Pengaruh Pemberian Audio Video Terhadap Minat Ibu Untuk Melakukan Pemeriksaan IVA', *Infokes*, 12(2), pp. 548–556.
- Endah Mulyani, S.S.T., Diani Octaviyanti Handajani, S.S.T. and Safriana, R.E. (2020) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Literasi Nusantara.
- Fajar, I.M., Heriady, Y. and Aji, H.W. (2021) 'Karakteristik Usia, Gambaran Klinis dan Histopatologi Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Periode Januari 2018-Oktober 2020', *Jurnal Riset Kedokteran*, pp. 85–91.
- Hanafi, H. (2017) 'Konsep penelitian R&D dalam bidang pendidikan', *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), pp. 129–150.
- Harlinda, K. *et al.* (2018) 'Phytochemical, antioxidant and antimicrobial properties of *Litsea angulata* extracts', *F1000Research*, 7.
- Kirana, R. (2022) 'Analisis paritas dengan kejadian kanker serviks pada wanita Paangan usia subur', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), pp. 7007–7014.
- Malehere, J. (2019) 'Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model Penelitian Cross-Sectional'. Universitas Airlangga.
- Matteo, B. *et al.* (2012) 'Determinants of ante-partum depression: a multicenter study', *Social psychiatry and psychiatric epidemiology*, 47, pp. 1959–1965.
- Rahmayani, D., Widyasih, H. and Maryani, T. (2021) 'Aplikasi sidik serviks untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker serviks', *PUINOVAKESMAS*, 2(2), pp. 62–68.
- Sari, R.P. and Abdiana, A. (2019) 'Upaya Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (Iva) Di Dinas Kesehatan Kota Solok', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), pp. 635–641.
- Suryanti, D. and Harokan, A. (2022) 'Edukasi Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana Palembang', *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(2), pp. 213–219.
- Tarini, N.W.D., Sugandini, W. and Sulyastini, N.K. (2020) 'Prevalence of anemia and stunting in early adolescent girls', in *3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2019)*. Atlantis Press, pp. 397–402.
- Tournaire, M. and Theau-Yonneau, A. (2007) 'Complementary and alternative approaches to pain relief during labor', *Evidence-based complementary and alternative medicine*, 4, pp. 409–417.